

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting, karena salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, selain itu tujuan pembangunan peternakan adalah pendapatan dan kesejahteraan peternak (Djarjah, 1996). Kondisi Peternakan di Indonesia telah mengalami pasang surut sejak terjadinya krisis ekonomi dan moneter tahun 1997, telah membawa dampak keterpurukan perekonomian nasional, yang diikuti penurunan beberapa usaha peternakan, namun dampak krisis secara bertahap telah pulih kembali dan mulai tahun 1998–1999 pembangunan peternakan telah menunjukkan peningkatan (Cahyono, 2000).

Pembangunan peternakan tidak terlepas dari berbagai masalah dan tantangan. Globalisasi ekonomi merupakan salah satu ancaman dan sekaligus peluang bagi sektor peternakan, menjadi ancaman jika Indonesia tetap menjadi importer sarana peternakan untuk menggerakkan proses produksi dan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Ketergantungan pada impor jika tidak ditunjang oleh usaha – usaha kemandirian yang produktif, akan mendorong ketergantungan semakin sulit dipecahkan. Indonesia mempunyai peluang untuk mengisi pangsa pasar dunia karena Indonesia dianggap sebagai negara produsen yang aman karena produk ternak yang masih murni dan bebas dari penyakit mulut dan kuku khususnya ternak kambing (Murtidjo, 1993).

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya yang cukup mudah, serta ketersediaan pakan yang bisa didapatkan dari dedaunan maupun rerumputan yang banyak terdapat di lingkungan sekitar, kambing juga mudah untuk dibudidayakan baik untuk konsumsi ataupun dari segi penjualannya. Namun, usaha ternak kambing akan mengalami sedikit kendala ketika kambing-kambing tersebut terinfeksi oleh berbagai penyakit. Salah satu kendala yang dapat mempengaruhi percepatan pengembangan ternak kambing adalah penyakit. Penyakit tidak

hanya mengakibatkan kerugian ekonomi karena menurunnya produktivitas ternak bahkan kematian, namun dapat pula menimbulkan dampak negatif yang lain yaitu menurunnya minat peternak untuk mengembangkan usahanya.

Ternak kambing memang dikenal sebagai ternak yang sangat rentan terserang penyakit. Pada umumnya, penyakit-penyakit yang biasa menyerang ternak kambing lebih sering diakibatkan oleh peternaknya sendiri. Melalui penerapan manajemen pengendalian penyakit yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak kambing dapat diminimalkan (Simanjuntak dan Rasmini, 1984).

Manajemen kesehatan ternak dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan (Effriansyah, 2012). Penanganan kesehatan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam usaha ternak kambing. Adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak meliputi pemeriksaan kesehatan harian, penanganan kesehatan hewan, pemotongan kuku, desinfeksi kandang, kontrol ektoparasit, pemberian vaksin, pemberian obat cacing, (Simanjuntak dan Rasmini, 1984).

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja bagi mahasiswa tentang kegiatan perusahaan/industri peternakan. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai pada lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan menambah keterampilan serta mengikuti perkembangan IPTEK di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sebagai wadah pengamatan lapangan untuk menunjang penyusunan tugas akhir.
- c. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara praktek dan teori serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke masyarakat.
- d. Memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman kerja yang efisien, yakni secara langsung dapat menjumpai, merumuskan, dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan dibidang peternakan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui lebih luas tentang system perkandangan sapi potong yang baik.

1.3 Waktu dan Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 31 Desember 2019. Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, yang bertempat di Jl Songgoriti 24, Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur

1.4 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama empat bulan, kegiatan terjadwal dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Kegiatan Praktek Kerja Lapang di kandang kambing potong.

Waktu	Kegiatan
Setiap hari 07.00-07.30	Pemberian kosentrat pada ternak
Setiap hari 07.30-08.00	Apel pagi pada hari senin-jumat
Setiap hari 08.00-09.30	Pembersihan bagian dalam kandang dan pemberian hijauan
Setiap hari 09.30-11.00	Pembersihan area kandang
Setiap hari 11.00-13.00	Istirahat
Setiap hari 13.00-14.30	Pembersihan kandang dan pemberian kosentrat
Setiap hari 14.30-16.00	Pemotongan rumput dan pemberian hijauan
Setiap hari senin-jumat 16.00-16.30	Pulang

1.5 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut:

- Praktek secara langsung tentang kerja di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu.
- Observasi, melakukan pengamatan terhadap kegiatan di lapangan.
- Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan semua pihak yang bersangkutan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapang.
- Presentasi kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapang.

1.5.1 Orientasi

Sebelum kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dilakukan sebelum kegiatan PKL dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di Perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

1.5.2 Observasi

Observasi dilakukan pada saat jam kerja kegiatan Praktek Kerja Lapang. Observasi atau pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi pemeriksaan ternak, penanganan ternak sakit, pemberian obat dan lain-lain.

1.5.3 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan jadwal yang telah ditentukan.

1.5.4 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang dan anak kandang yang ada di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan.